

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memahami subjek secara mendalam sehingga penelitian kualitatif ini meneliti kondisi objektif tertentu. (Creswell, 2013) memberikan definisi terhadap pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang, dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. (hlm. 4).

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian untuk memahami berdasarkan makna penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Adapun dalam praktiknya, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mengumpulkan data spesifik, menganalisis data secara induktif mulai dari tema yang khusus ke tema yang umum. Penelitian kualitatif digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian, karena penelitian ini memberikan kesempatan yang luas kepada peneliti. Peneliti akan terfokus ke dalam permasalahan yang akan penulis teliti secara mendalam. Maksud dari penelitian secara mendalam ini, peneliti dapat mengkaji suatu permasalahan yang akan diteliti secara utuh dan menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti bisa memberikan penjelasannya secara terperinci terkait permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Ketika penelitian berlangsung, peneliti akan banyak berinteraksi dengan orang yang berada di lingkungan panti asuhan. Terutama orang yang mengetahui atau ikut serta dalam proses pembinaan kemandirian yang diterapkan di panti asuhan ini.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia (Jane Richie dalam Meleong, 2011, hlm. 6).

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian melalui cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat menggambarkan dengan jelas terkait dengan pembinaan kemandirian pada anak Panti Asuhan Al-kautsar Lembang Bandung Barat. Menurut Furchan (2004, hlm. 54) memberikan definisi bahwa Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini maupun pada saat lampau. Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian berdasarkan fenomena-fenomena yang ada. Metode penelitian atau *research methods* adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolah data, dan menarik kesimpulan yang berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2008, hlm. 317). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Sedangkan pendapat lain menyebutkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian tentang kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kejadian pada masa sekarang (Creswell, 2013, hlm. 19). Penelitian dengan menggunakan metode deskriptif ini memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Sejalan dengan sebuah pendapat lain bahwa metode deskriptif yaitu

Ayu Alfiah, 2018

**IPEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN AL-KAUTSAR KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, atau sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat, serta hubungan yang diselidiki (Best dalam Sukardi, 2003, hlm. 157). Pernyataan tersebut, bahwasannya penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan secara sistematis dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terkait dengan skripsi tentang pembinaan kemandirian pada anak panti asuhan. Penelitian ini bertempat di Panti Asuhan Al-kautsar Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Adapun alasan dipilihnya lokasi ini karena Panti Asuhan Al-kautsar Lembang merupakan Panti Asuhan yang dianggap baik di wilayah sekitar Bandung Barat. Selain itu Panti Asuhan Al-kautsar Lembang juga memiliki banyak prestasi yang telah diraih oleh anak panti tersebut.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah pihak panti asuhan yang terlibat dalam pembinaan kemandirian pada anak panti asuhan al-kautsar seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang		
1.	Pimpinan Panti	1 orang
2.	Pengurus/pengasuh	4 orang
3.	Anak asuh	1 orang
Lingkungan Sekitar Panti Asuhan		
4.	Masyarakat	1 orang
Jumlah		7 orang

Sumber: Data diolah oleh peneliti (Alfiah, 2018)

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dipilih secara *purposive* dan pelaksanaannya sesuai dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Ada pun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini diambil lokasi yang telah ditentukan. Di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang Bandung Barat, peneliti memilih Pengelola panti, Pengurus/pengasuh & anak asuh, serta masyarakat. Hal ini mengingat para subjek penelitian tersebut merupakan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program pembinaan serta mampu memberikan informasi secara aktual, faktual dan terpercaya terkait pelaksanaan program tersebut.

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data (Arikanto, 2009, hlm. 152). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa subjek penelitian ini sangat penting di dalam penelitian, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian pembinaan kemandirian pada anak panti asuhan Al-kautsar Lembang adalah:

- a. Pimpinan yayasan Panti Asuhan Al-kautsar Lembang, sebagai pucuk pimpinan yang mengetahui keseluruhan mengenai Panti Asuhan Al-kautsar Lembang.
- b. Pengurus Panti Asuhan, sebagai pengelola yang mengetahui kondisi anak Panti Asuhan, program serta pelaksanaannya dalam membina kemandirian pada anak Panti Asuhan.
- c. Anak Panti Asuhan, sebagai subjek utama yang melaksanakan program di Panti Asuhan sebagai upaya membangun kemandirian.
- d. Masyarakat sekitar Panti Asuhan, berperan sebagai subjek yang mengetahui perkembangan perilaku anak Panti Asuhan dalam kehidupan sehari-hari.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen atau alat penelitian sehingga peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data berdasarkan pedoman wawancara serta pedoman observasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan observasi dan wawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah dengan menggunakan observasi dan wawancara kepada subjek penelitian. Saat melakukan penelitian, observasi dan

Ayu Alfiah, 2018

**IPEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN AL-KAUTSAR KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara dapat dilakukan secara bersama-sama, dimana saat peneliti melakukan wawancara pada saat yang bersamaan peneliti juga melakukan pengamatan dan observasi terkait dengan keadaan lapangan.

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Sehingga subjek yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Observasi ini juga dilakukan untuk mengamati orang-orang dan juga kegiatan yang dilakukan dalam situasi sosial yang sedang berlangsung, yaitu pada saat dilakukan metode pembelajaran, aktivitas anak asuh, serta kegiatan sehari-hari yang terdapat pada anak asuh di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang.

Dalam melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti menyiapkan instrumen penelitian dan pedoman wawancara untuk menggali berbagai informasi yang dibutuhkan, sehingga peneliti memiliki acuan yang jelas terkait informasi yang dibutuhkan. Instrumen penelitian tersebut berupa pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan pengalaman, pendapat, perasaan, serta keinginan pimpinan yayasan panti, pengurus panti asuhan serta anak asuh dalam kehidupan yang mereka jalani.

Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat yang menunjang seperti *tape recorder* untuk merekam semua percakapan dengan narasumber, buku catatan untuk mencatat garis besar informasi yang disampaikan dari narasumber, serta kamera untuk memotret ketika penelitian berlangsung. Hal tersebut dilakukan agar hasil wawancara dapat terekam dan tercatat dengan baik, serta peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada subjek atau narasumber dalam penelitian. Dengan adanya bukti-bukti tersebut, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian ini, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang terpenting untuk tercapainya keberhasilan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini dapat memberikan penjabaran terkait data itu diperoleh, kapan data tersebut diperoleh, serta bagaimana cara memperolehnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Creswell, 2013) yaitu sebagai berikut:

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi materi-materi visual, serta usaha merancang protocol untuk merekam/mencatat informasi. (hlm. 266).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang paling utama dalam penelitian, adapun meliputi pengumpulan informasi melalui observasi maupun wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, selain itu bisa melalui dokumentasi, merekam/ mencatat informasi. Untuk memperoleh data agar sesuai dengan yang diharapkan, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang meliputi:

3.4.1 Observasi

Observasi kualitatif adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku dan aktivitas yang ingin diteliti. Peneliti mencatat dan atau merekam proses observasi berupa aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian baik terstruktur maupun semistruktur yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden sebagai proses pengumpulan data. Peneliti kualitatif dapat terjun langsung menjadi partisipan untuk mengumpulkan data, atau hanya menjadi non-partisipan (pengamat) (Creswell, 2010, hlm. 267). Sementara itu Nasution (1996, hlm. 123) mengemukakan bahwa observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Kegiatan observasi meliputi aktivitas pengamatan, pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus-menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Hal ini diperkuat oleh pendapat Creswell (2013) yang menyebutkan bahwa:

Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya dengan mengajukan

sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian. (hlm. 267).

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Creswell, pada intinya observasi ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh fakta maupun data yang diperlukan oleh peneliti. Adanya observasi ini peneliti dapat mengetahui secara langsung atau nyata. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti dapat menggunakan berbagai alat yang dapat mendukung atau mempermudah dalam melakukan penelitian. Selain itu Sanafiah (dalam Sugiyono, 2013) mengklasifikasikan observasi menjadi berbagai macam, yaitu:

- a. Observasi Partisipasi (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi terus terang atau tersamar (*over observation dan covert observation*), dalam hal ini peneliti dapat melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- c. Observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*), observasi ini observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. (hlm. 310).

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh sanafiah tersebut, dapat ditegaskan bahwa ketiga bagian observasi ini sekaligus merupakan kegiatan observasi yang meliputi aktivitas pengamatan, kejadian-kejadian, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data. Setelah itu tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu menemukan pola-pola

perilaku. Jika hal itu sudah diketemukan maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti.

Melalui teknik observasi dapat mempermudah dalam pengumpulan data. Asalkan memiliki pendekatan yang cukup terhadap suatu hal atau objek yang ditelitinya, sehingga dirasa sangat penting. Pada penelitian kualitatif observasi tidak digunakan untuk menguji suatu kebenaran, akan tetapi lebih ditekankan untuk mengetahui suatu kebenaran yang berkaitan dengan aspek yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitiannya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pada proses pembinaan kemandirian di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang.

3.4.2 Wawancara

Untuk melengkapi data yang diperoleh dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak yaitu pimpinan panti, pengurus panti asuhan, anak asuh panti, dan masyarakat di sekitar Panti Asuhan Al-Kautsar Lembang. Maksud diadakan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi yang lebih luas, mulai kejadian pada masa lampau, kejadian yang sedang berlangsung, serta kejadian yang diharapkan di masa mendatang. Kegiatan wawancara ini dilakukan terus menerus sampai data yang di dapat sudah dirasa cukup untuk bahan penelitian dalam penelitian ini. Data yang didapat dari hasil wawancara tersebut akan diolah oleh peneliti untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Wawancara kualitatif adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung (*face to face*), telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok tertentu. Pertanyaan yang diberikan dalam wawancara kualitatif umumnya bersifat tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*openended*) yang dengan sengaja diciptakan untuk memunculkan pandangan maupun opini dari para informan wawancara (Creswell, 2010, hlm. 267). Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross check*, seorang peneliti dapat menggunakan beberapa teknik wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi

Ayu Alfiah, 2018

**IPEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN AL-KAUTSAR KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek-objek yang diteliti sangat bergantung kepada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara. Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak, sebaliknya kelemahannya ialah karena wawancara melibatkan aspek emosi, maka kerjasama yang baik antara pewawancara dan yang diwawancarai sangat diperlukan. Sedangkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dan tertutup. Wawancara secara terbuka adalah wawancara yang dilakukan dimana subjek yang diwawancarai secara sadar mengetahui kalau dirinya diwawancarai. Wawancara secara tertutup dilakukan dimana subjek penelitian tidak mengetahui kalau dirinya sedang diwawancarai, peneliti hanya bertanya seolah-olah hanya merupakan percakapan biasa dan santai. Adapun yang penulis wawancarai adalah Kepala PSAA dan pengurus sebagai penguat penelitian ini.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif. Dokumen yang dikumpulkan itu dapat berupa dokumen yang bersifat publik seperti makalah, Koran dan lain sebagainya. Adapun dokumen yang bersifat privat, seperti surat, email, buku harian dan lain sebagainya (Creswell, 2013, hlm. 329). Dokumen itu merupakan suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan dan lain sebagainya. Ketika melakukan penelitian, peneliti dapat mengumpulkan berbagai dokumen kualitatif, dokumen dikumpulkan itu dapat berupa dokumen yang bersifat publik.

Studi dokumentasi ini digunakan untuk mendukung kegiatan observasi dan wawancara yang dilaksanakan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dengan tujuan untuk melengkapi teknik pengambilan data yang lain. Sejalan dengan hal itu Basrowi (2008) mengungkapkan:

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti,

sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumentasi hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya. (hlm. 158).

Berdasarkan pernyataan tersebut, bahwa alasan dipilihnya pengumpulan data melalui studi dokumentasi yaitu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang proses pelaksanaan pembinaan karakter kemandirian dokumen yang ditemukan dijadikan sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian tersebut. Dari hasil dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Visi dan misi serta tujuan Panti Sosial Asuhan Anak Al-kautsar Lembang
- b. *Handbook* Panti Asuhan Al-kautsar Lembang
- c. Tata tertib yang berlaku di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang
- d. Struktur organisasi Panti Asuhan Al-kautsar Lembang.

Dalam studi nomotesis (artinya melukiskan yang umum) bahan yang terdapat di Indonesia terbagi menjadi beberapa macam yaitu otobiografi, syarat-surat pribadi, buku atau catatan harian, surat kabar, dokumen-dokumen pemerintah, cerita *romantic* dan cerita rakyat dan lain sebagainya. Menurut Tohrin (1996) dokumen terbagi menjadi dua macamyaitu:

- a. Dokumen pribadi, seperti buku harian yang dibuat oleh subjek yang diteliti, surat pribadi yang dibuat dan diterima oleh subjek yang diteliti. Otobiografi yaitu riwayat hidup yang dibuat sendiri oleh subjek peneliti atau informasi penelitian.
- b. Dokumen resmi, seperti surat keputusan (SK) dan surat-surat resmi lainnya. Data lain bisa dikumpulkan dengan cara memfotokopi atau difoto menggunakan alat foto atau kamera tangan. (hlm. 68).

Dalam penelitian, penulis menggunakan studi dokumentasi karena penulis ingin memberikan data-data yang lebih lengkap, selain itu juga dengan adanya studi dokumentasi ini dapat memberikan bukti dalam suatu pengujian. Studi dokumen diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan ataupun aktivitas-aktivitas anak di Panti Asuhan Al-kautsar Lembang.

Ayu Alfiah, 2018

**IPEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN AL-KAUTSAR KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan data untuk mengungkapkan teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Tujuan teknik penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pada tahapan ini peneliti mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Tujuannya adalah untuk mendapatkan landasan teori mengenai suatu masalah yang akan diteliti, karena teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka ilmiah.

3.4.5 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan adalah catatan tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (dalam Meleong, 2010) menyebutkan:

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. (hlm. 209).

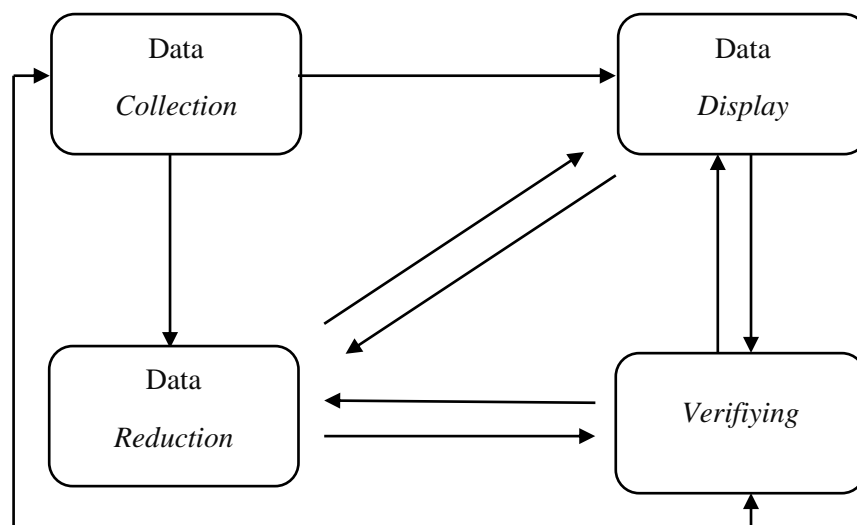
Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung, berfungsi untuk mendeskripsikan dan mereflesikan hasil penelitian dilapangan, sebelum dirubah kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan yang dipakai peneliti adalah catatan-catatan harian yang dibuat selama peneliti melakukan penelitian.

3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Setelah keseluruhan proses penelitian telah diselesaikan maka selanjutnya peneliti mulai melakukan pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Sedangkan analisis data diperlukan untuk mendapatkan informasi yang berarti agar dapat mengungkapkan permasalahan yang diteliti. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 334)

Berdasarkan yang dikemukakan Sugiyono analisis data itu sangat membantu untuk orang yang telah melakukan penelitian untuk memilih data mana yang akan dipelajari oleh peneliti dan dianggap penting. Setelah peneliti dapat memilih dan memilah data, peneliti dapat membuat kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukannya pada saat sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Pada penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan ketika proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2015, hlm. 246). Aktivitas dalam analisis data yaitu dengan menggunakan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Untuk lebih jelas alur kegiatannya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)
(Sumber Sugiyono, 2015, hlm. 246)

3.5.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2015, hlm. 246). Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.5.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Dalam hal ini ada sebuah pendapat menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Tetapi yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 249).

Berdasarkan pernyataan tersebut, display data dalam penelitian ini diperlukan untuk menyusun informasi yang telah didapat oleh peneliti terkait dengan kehidupan dan aktivitas-aktivitas sehari-hari yang dilakukan anak asuh panti asuhan untuk menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian yang tersusun dalam bentuk uraian yang bersifat naratif, sehingga data dapat disajikan secara terperinci dan menyeluruh untuk memudahkan pemahaman peneliti dan orang lain.

3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait peranan panti sosial asuhan anak al-kautsar dalam pembinaan karakter kemandirian Miles Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 249). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Uji Validitas Data Penelitian

Proses pengembangan instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data, pengujian ini diperlukan mengingat bahwa penelitian kualitatif sering diragukan keabsahan datanya (validitas data). Oleh karena itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data tersebut. Validitas data dilakukan untuk membuktikan kesesuaian apa yang telah diamati dengan fakta yang sesungguhnya terjadi di lapangan, validitas data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik:

1) Memperpanjang Masa Observasi

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu penelitian, perpanjangan masa observasi sangat diperlukan karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji absah tidaknya suatu penelitian baik yang disebabkan oleh peneliti itu sendiri atau oleh subjek penelitian. Dengan diadakannya perpanjangan masa observasi, hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin dekat, ketika hal ini sudah terjadi maka narasumber akan semakin terbuka kepada peneliti dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang masa observasi yaitu dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu seefisien mungkin, misalnya dengan melakukan berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

2) Meningkatkan Ketekunan

Ayu Alfiah, 2018

***IPEMBINAAN KARAKTER KEMANDIRIAN ANAK PANTI ASUHAN AL-KAUTSAR KECAMATAN LEMBANG
KABUPATEN BANDUNG BARAT***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti akan mengecek kembali hasil penelitiannya apakah benar atau ada yang salah ketika mengecek kembali ternyata ada kesalahan, maka peneliti dapat memperbaiki data tersebut sehingga peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3.6.1 Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sugiyono (2015) memaparkan bahwa triangulasi terbagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dimana teknik yang dimaksud diantaranya adalah wawancara, observasi, serta kuesioner atau dokumentasi.
- c. Triangulasi waktu, yaitu dilaksanakan dalam rangka pengujian kredibilitas yang dapat dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. (hlm. 372).

Dengan adanya triangulasi sumber data atau informasi, maka akan memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan informan tau sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian. Melalui triangulasi sumber informasi tersebut, peneliti dengan mudah akan membuat sebuah formula mengenai kriteria informan yang dibutuhkan oleh peneliti. Hal ini menunjukkan adanya data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang telah dilakukan. Apabila informasi tidak sesuai, maka

peneliti harus segera memperbaikinya, melalui cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkan sampai kebenarannya dapat dipercayai.

3.6.2 Member Check

Dalam tahap *member check* dilakukan pemantapan informasi atau data penelitian yang telah terkumpul selama tahap eksplorasi atau studi lapangan, dengan demikian hasil penelitiannya dapat diharapkan memiliki tingkat validitas yang tinggi. Dalam kaitan itu, data yang diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara dibuat dalam bentuk transkrip.

Demikian juga halnya dengan data yang diperoleh melalui penggunaan teknik studi dokumentasi, dan data yang diperoleh melalui teknik observasi dibuat dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Kemudian, peneliti menunjukkannya kepada responden penelitian. Peneliti meminta mereka membaca dan memeriksa kesesuaian informasinya dengan apa yang dilakukan.

Apabila ditemukan ada informasi yang tidak sesuai, maka peneliti harus segera berusaha memodifikasinya, apakah dengan cara menambah, mengurangi, atau bahkan menghilangkannya sampai kebenarannya dapat dipercaya. *Member check* adalah membawa kembali hasil laporan akhir atau deskripsi tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan/deskripsi/tema tersebut sudah akurat (Creswell, 2010, hlm. 287).

3.6.3 Prosedur Penelitian di Lapangan

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan dan membuat penelitian berjalan secara sistematis, maka harus melalui beberapa tahapan penelitian, adapun tahap-tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan penelitian

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti menentukan fokus permasalahan serta objek penelitian yang akan diteliti. Setelah itu, peneliti mengajukan judul serta proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti. Setelah proposal disetujui oleh pembimbing skripsi, maka peneliti melakukan pra penelitian sebagai upaya menggali gambaran awal dari subjek, objek, serta lokasi penelitian,

2. Perizinan Penelitian

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan permohonan perizinan agar dapat dengan mudah melakukan penelitian sesuai dengan objek dan subjek penelitian. Adapun perizinan tersebut ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi yang akan diajukan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapat surat permohonan izin mengadakan penelitian.
- c) Setelah mendapatkan surat rekomendasi dari UPI, peneliti menyampaikan surat rekomendasi tersebut kepada pihak bersangkutan yaitu Pimpinan Panti Asuhan untuk mendapatkan izin agar peneliti dapat melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-kautsar, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat.
- d) Setelah mendapatkan izin dari Pimpinan Panti Asuhan Al-kautsar, kemudian peneliti melakukan penelitian langsung dengan subjek penelitian yaitu Pengurus Panti Asuhan, Anak Panti Asuhan serta masyarakat sekitar Panti Asuhan Al-kautsar Lembang.

3. Tahap Pelaksanaan

Setelah selesai tahap persiapan, maka, maka peneliti langsung melaksanakan penelitian lapangan. Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a) Menghubungi pihak bersangkutan untuk membuat janji melakukan wawancara dan observasi mengenai pembinaan kemandirian pada anak Panti Asuhan Al-kautsar Lembang Bandung Barat.
- b) Menghubungi ketua yayasan dan subjek penelitian lainnya untuk diwawancarai.
- c) Melakukan wawancara dengan para responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap, dan dengan didukung oleh studi dokumentasi dan literatur.

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-					
		10	11	1	2	3	4
1.	Mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan penelitian						
2.	Menyusun proposal penelitian						
3.	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian						
4.	Melaksanakan bimbingan penulisan proposal penelitian dan skripsi dengan Dosen Pembimbing						
5.	Melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi						
6.	Menyusun laporan hasil penelitian						
7.	Melakukan sidang hasil penelitian						

Sumber: Data diolah oleh peneliti (Alfiah, 2018)